
PELATIHAN PEMBUATAN SOAL DAN PENILAIAN DARING BAGI GURU SMP N 1 KEDIRI

I Wayan Juliawan^{1*}, Pande Wayan Bawa², Dewa Gede Eka Sastra Wiguna³, Kadek
Suhardita⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

wayanjuliawan86@gmail.com, wayanbawapande@gmail.com, sastrawigunapsi@gmail.com,
kadeksuhardita@gmail.com

ABSTRACT

As an educator, the teacher is obligated to enhance the consistency of the learning process, which has a direct effect on their students' abilities. As a result, teachers are expected to maintain their competencies, one of which is professional competence. This community service activity (PKM) aims to add insight and improve the competence of junior high school teachers, through training in question developing and online assessment. The new period of digitalization has seen an explosion in the use of information technology (IT) across multiple sectors/fields, including education. Educational institutions are required to be able to use computer technology to carry out all aspects of the learning process, from instruction to evaluation. Particularly during the pandemic conditions, it is required to introduce the online learning and evaluation method. This PKM operation involves three stages: preparation, implementation, and evaluation. This PKM activity makes use of teaching, mentoring, and discussion. The training is conducted by presenting information on how to develop questions and administer online tests. The material presented includes policies for implementing online assessments before and during the pandemic as well as making online questions and assessments using the google form. The outcomes of this PKM activity include the following: 1) increased teacher awareness and comprehension of the use of Google Forms as a tool for conducting online assessments; and 2) increased teacher enthusiasm for improving pedagogic competence. Additionally, the results of this PKM indicate a high level of satisfaction among trainee teachers, with a very satisfied percentage of 82% and a satisfied percentage of 18%

Key words: *training, questions, online assessment, google form.*

ABSTRAK

Sebagai seorang pendidik, guru berkewajiban untuk meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran, yang kemudian berdampak pada peningkatan kemampuan peserta didiknya. Sehingga, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, salah satunya yaitu kompetensi profesionalisme. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menambah wawasan dan meningkatkan kompetensi guru SMP N 1 Kediri melalui pelatihan pembuatan soal dan penilaian secara daring (dalam jaringan). Di era digitalisasi saat ini pemanfaatan teknologi informasi (IT) diberbagai sektor/bidang menjadi begitu intens, tidak terkecuali dibidang Pendidikan. Lembaga Pendidikan dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran hingga proses penilaian dengan memanfaatkan teknologi informasi. Terutama dalam menghadapi kondisi pandemi, yang menuntut dilaksanakannya proses pembelajaran dan penilaian secara daring. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu pelatihan, pendampingan, dan diskusi. Pelatihan dilaksanakan dengan memberikan informasi mengenai pembuatan soal dan penilaian secara daring. Materi yang disampaikan mencakup kebijakan pelaksanaan penilaian daring sebelum dan selama pandemi serta pembuatan soal dan penilaian daring menggunakan *google form*. Hasil yang dicapai dalam

Kegiatan PKM ini, yaitu: 1) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang pemanfaatan *google form* sebagai media dalam melaksanakan penilaian secara daring; 2) meningkatnya motivasi guru dalam mengembangkan kompetensi pedadogiknya. Hasil PKM ini juga memperlihatkan tingkat kepuasan yang baik dari guru-guru peserta pelatihan, dengan persentase sangat puas sebesar 82% dan puas sebesar 18%.

Kata kunci: *pelatihan, soal, penilaian daring, google form*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menonjolkan basis karakter dan kompetensi. Kurikulum ini mengubah pola pendidikan melalui pendekatan tematik integratif. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada peningkatan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, tetapi juga pada keseimbangan ketiganya. Titik tekannya adalah pada beberapa prinsip, antara lain: penguatan tata kelola kurikulum, penguatan proses pembelajaran, penyempurnaan pola pikir, pendalaman dan ekspansi materi, serta adaptasi beban belajar agar mampu menjamin kesesuaian antara yang diidamkan dan yang dihasilkan. Penerapan kurikulum yang taat pada prinsip-prinsip ini sangat berarti dalam mewujudkan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 (Ikhsan & Hadi, 2018). Kedudukan guru sangat berarti dalam proses pembelajaran, juga dalam memajukan dunia pendidikan (Zulfiati, 2014). Dimana, guru menjadi pemegang kendali dalam menentukan kualitas dari sumber daya manusia suatu negara. Guru yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Sehingga, peningkatan kualitas guru adalah suatu hal yang mutlak diperlukan guna meningkatkan kualitas pendidikan (Lestari et al., 2020).

Guru yang profesionalisme dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: 1) tingkat pendidikan; dan 2) kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, mengelola proses pembelajaran serta siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain-lain (Octavia, 2019). Selain itu, guru profesional dituntut agar mempunyai 3 kemampuan antara lain: kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor. Artinya, selain memiliki pengetahuan yang luas dalam pembelajaran, guru juga harus memiliki akhlak yang luhur dan mampu mengimplementasikan ilmu dan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari (Suyanto & Jihad, 2013).

Sehingga, pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan (PKB) diterima selaku salah satu elemen utama yang perlu dilaksanakan, guna terwujudnya guru yang profesional yang bukan hanya sekedar mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kokoh, namun juga memiliki karakter yang matang, kuat dan seimbang. Di mana hal tersebut dilakukan dengan harapan mampu menghasilkan guru terampil dalam membangkitkan minat peserta didik terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi lewat penyajian layanan pendidikan yang bermutu (Sumar & Sumar, 2019).

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan paradigma pendidikan menuntut guru untuk mampu mengembangkan kompetensi dalam menciptakan inovasi pembelajaran. Diantaranya, mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Tentunya pemanfaatan teknologi ini bukan hanya sekedar sebagai sumber belajar tetapi juga

dimanfaatkan dalam melakukan aktivitas penilaian, yang bersifat latihan soal maupun yang bersifat resmi (ujian). Dimana evaluasi tersebut merupakan kegiatan penilaian guna mendapatkan data dan informasi tentang pencapaian hasil dari proses pembelajaran (Imania & Bariah, 2019).

Penilaian/evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil proses pembelajaran dengan tujuan mengukur tingkatan pencapaian kompetensi peserta didik, dan diperuntukan untuk bahan pelaporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dengan bentuk tertulis maupun lisan (Hazrains, 2018). Hal ini, tidak terlepas dari esensialnya evaluasi dalam menetapkan kualitas pendidikan, sehingga usaha merencanakan dan melaksanakan penilaian/evaluasi perlu memperhatikan beberapa prinsip, yakni keterpaduan, kecakapan peserta didik, koherensi, pedagogis, dan pertanggungjawaban (Utami & Nurgiyantoro, 2016).

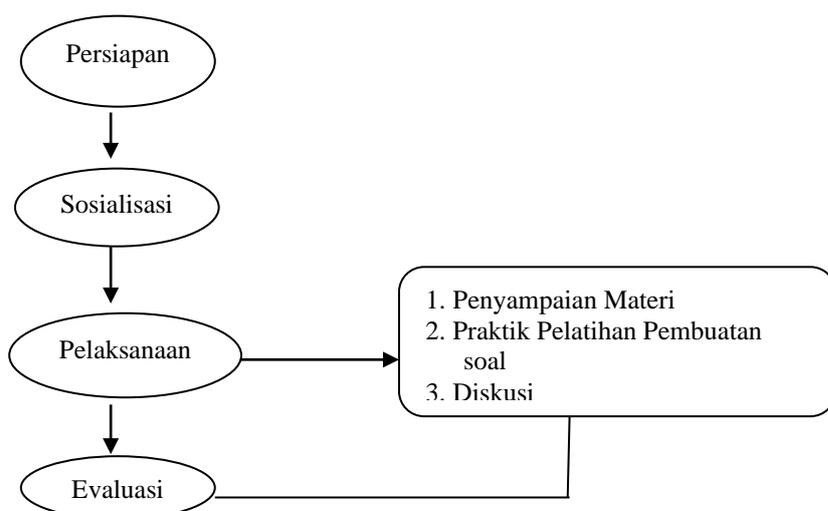
Pemanfaatan teknologi juga sangat berguna dalam menjawab tantangan perkembangan zaman dan perbedaan keadaan yang sulit dikendalikan. Salah satunya, Covid-19 yang menjadi momok menakutkan belakangan ini. Kondisi ini sangat mempengaruhi berbagai sector kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Proses pembelajaran secara tatap muka di sekolah ditiadakan, berganti menjadi pembelajaran tatap muka berbasis online. Komunikasi antara guru dan siswa dilakukan secara daring. Hal ini juga menuntut guru agar memiliki kemampuan dalam pembuatan soal dan penilaian berbasis daring.

METODE PELAKSANAAN

Untuk memecahkan masalah di atas, dirancang suatu kegiatan dalam bentuk workshop agar guru-guru dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif. Materi pelatihan ini meliputi:

- a. Menyusun/membuat soal dan penilaian berbasis daring.
- b. Pengenalan aplikasi yang digunakan dalam penilaian berbasis daring dan cara penggunaannya.

Metode yang diterapkan dalam workshop ini adalah metode ceramah untuk membahas pembuatan soal dan penilaian daring (Didik, 2019). Setelah penyampaian materi selesai, semua partisipan diberikan kesempatan untuk bertanya. Apabila sudah tidak ada lagi pertanyaan yang diajukan oleh partisipan dan dianggap sudah paham, maka selanjutnya dilakukan evaluasi melalui angket. Adapun rangkaian kegiatan disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

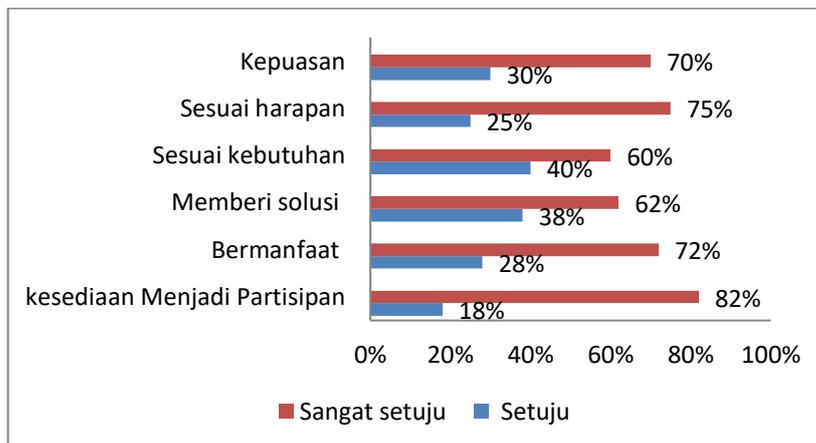
Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi, berupa review pemahaman terkait pembuatan soal dan penilaian (assesment) yang diketahui dari teori yang ada. Selanjutnya diadakan penjelasan tentang bagaimana menyusun model soal dan diskusi mengenai kesulitan yang dialami guru dalam membuat soal. Sesi berikutnya adalah penjelasan dan pelatihan menggunakan pembuatan soal menggunakan *google form* dan software *iSpring Suite* yang digunakan untuk pembuatan soal dan penilaian secara daring. *Google form* dipilih sebagai media evaluasi hasil belajar siswa karena dianggap sebagai aplikasi yang umum dan mudah dipahami oleh guru. Seperti yang dijelaskan oleh Rahmiyati, (2020) bahwa *google form* merupakan salah satu *software* yang mudah untuk digunakan untuk pemula, sebab tidak membutuhkan kemampuan pengkodean (*coding*) dalam pembuatannya. *Google form* bagi dunia pendidikan dapat digunakan untuk memberikan tugas/latihan/ulangan kepada siswa, mengumpulkan pendapat orang/responden, mengmpulkan berbagai data siswa maupun guru, dan lain sebagainya (Mulatsih, 2020). Pembuatan soal menggunakan *google form* dilakukan secara daring (dalam jaringan), sehingga membutuhkan akses jaringan yang baik dalam membuat dan mengaplikasikannya. Sedangkan *iSpring Suite* dipilih sebagai alternatif untuk pembuatan soal diluar jaringan (luring). Sehingga pembuatan soalnya lebih fleksibel diperangkat komputer/laptop tanpa membutuhkan akses internet.

Pada tahapan pelaksanaan ini, dilakukan sesi diskusi. Para peserta mengajukan pertanyaan dan menyampaikan kendala/kesulitan yang mereka hadapi dalam melaksanakan penilaian secara online dimasa pandemic Covid-19. Pertanyaan dan informasi dari guru, kemudian ditanggapi dengan baik oleh para narasumber. Dari sesi diskusi terkait materi yang telah disampaikan, kebanyakan guru mengutarakan kesulitan mereka dalam memonitoring siswa, apakah siswa telah mengikuti ujian secara daring

atau belum. Jika terdapat siswa yang belum mengikuti ujian, guru harus menghubungi siswa atau orang tua siswa yang bersangkutan. Hal lain juga terkait kesulitan guru dalam menentukan penilaian siswa berdasarkan hasil evaluasi mereka. Seperti yang dilaporkan oleh Ariesca et al., (2021), bahwa siswa dapat saja menjawab soal ujian menggunakan bantuan internet atau bertanya pada kerabatnya. Rahayu et al., (2020) juga melaporkan bahwa, dimasa pandemic Covid-19 ini, guru kesulitan melaksanakan pembelajaran dan penilaian secara online/daring.

2. Evaluasi Kegiatan

Pada sesi terakhir dilakukan evaluasi dengan cara memberikan angket kepada peserta berisi tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan workshop Angket berupa pernyataan tertutup mengenai kepuasan, kesesuaian harapan dan kebutuhan partisipan, kemanfaatan dan memberi solusi serta kesediaan menjadi partisipan jika diadakan kegiatan lanjutan. Adapun hasil penyebaran angket ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Respon Peserta Terhadap Pelaksanaan PKM

Dari hasil penyebaran angket tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan ini sangat baik dilakukan, sebab sesuai dengan harapan dan kebutuhan guru. Selain itu, kegiatan ini juga sangat bermanfaat dan member pemecahan masalah atas problematika yang dihadapi oleh guru. Guru juga sangat merasa puas dengan kegiatan tersebut dan mengharapkan adanya kegiatan lanjutan. Tentunya dengan beberapa saran dan masukan yang telah disampaikan melalui kuesioner yang diberikan. Bahkan sebanyak 82% partisipan menyatakan kesediaannya untuk menjadi partisipan kembali jika diadakan kegiatan lanjutan yang berkesinambungan.

Dengan kata lain, pelatihan ini memperoleh keberhasilan. Ini sesuai dengan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan, dimana rerata beranggapan sangat setuju akan kebermanfaatan dan keberlanjutan kegiatan tersebut. Bahkan beberapa peserta memandang bahwa pelatihan seperti ini perlu dilaksanakan dan waktu pelaksanaan diperpanjang. Hal ini terlihat dari saran dan masukan beberapa peserta. Mereka juga

merasa mendapatkan manfaat pelatihan untuk mengenal aplikasi pembuatan soal dan penilaian daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pihak Sekolah (Guru-guru dan Kepala Sekolah) SMP N 1 Kediri yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti pelaksanaan PKM ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, di peroleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan workshop Peningkatan Profesionalisme Guru SMP N 1 Kediri Melalui Workshop Pembuatan Soal dan Penilaian Daring berjalan dengan baik dan lancar.
2. Kegiatan seperti ini perlu dilanjutkan untuk materi dan software yang lain dengan durasi yang lebih lama.

Perlu adanya forum untuk mendiskusikan lebih lanjut mengenai kesulitan dalam membelajarkan materi-materi tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.86>
- Didik, L. A. (2019). *Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Listrik Magnet dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Fisika*. 3(2), 70–74.
- Hazraini. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Penyusunan Soal Pilihan Ganda Yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 40 Cakranegara. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 111–121.
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013. In *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* (Vol. 6, Issue 1, pp. 193–202). <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Lestari, H. P., Hartono, Binatari, N., EMut, Saptaningtyas, F. Y., & Krisnawan, K. P. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Matematika SMK Se-Gunungkidul Melalui Workshop Pemodelan Matematika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 66–70.
- Mulatsih, B. (2020). Application of Google Classroom, Google Form and Quizizz in Chemical Learning During the Covid-19 Pandemic. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.129>
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. CV Budi Utama

- Rahayu, A. suci, Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 6(2), 1–6.
- Rahmiyati, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pengawas Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 201–209. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.42-08>
- Sumar, W. T., & Sumar, S. T. (2019). Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi. *Pedagogika: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 84–94.
- Zulfiati, H. M. (2014). Peran dan fungsi guru Sekolah Dasar dalam memajukan dunia pendidikan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SDAn*, 1(1), 1–4.